

Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Kitab Kuning di SMP Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan

Application of the Al Miftah Lil Ulum Method to Improve Students' Ability to Read the Yellow Book at Darul Karomah Mandaran Pasuruan Islamic Boarding School Junior High School

Abdul Khamid^{1*}, Abdulloh Safiq², Miftakhul Munir³

¹² Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

³ Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

*Correspondence: abdulkhamid@iai-alfatihmah.ac.id

Received: 12.09.2024; Accepted: 18.09.2024; Published: 19.09.2024

Abstrak: Salah satu solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa adalah dengan menerapkan metode al Miftah Lil Ulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dan pengaruh dari penerapan metode al Miftah Lil Ulum di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan jenis penelitian menggunakan eksperimen semu, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes serta sampel penelitian adalah siswa SMP Darul Karomah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji T dengan diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, serta adanya pengaruh dari penerapan metode al Miftah Lil Ulum berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik serta dapat menambah wawasan mengenai metode al Miftah Lil Ulum.

Kata kunci: Metode Al Miftah Lil Ulum; Kitab Kuning

Abstrak: One potential solution to enhance students' proficiency in reading the Yellow Book is to implement the Al-Miftah Lil Ulum method. The objective of this study is to determine the impact of applying the Al-Miftah Lil Ulum approach at Darul Karomah Mandaran Pasuruan Middle School on students' proficiency in reading the Yellow Book. This research employs an experimental methodology with a quasi-experimental research design. Data collection techniques include observation, documentation, and tests. The research sample consists of students from Darul Karomah Middle School. The findings indicate an improvement in students' ability to read the Yellow Book, as demonstrated by hypothesis testing using the T-test, with a significance value (0.000) less than 0.05 . Furthermore, the application of the Al-Miftah Lil Ulum method has been observed to have a significant effect, as documented by the researcher. It is hoped that this research will contribute to a deeper understanding of the Al-Miftah Lil Ulum method and provide greater insight into its effectiveness.

Keywords: Al Miftah Lil Ulum Method; Yellow Book

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Islam, kitab kuning menjadi salah satu rujukan penting dalam mempelajari ilmu agama, karena sumber pokok dari kitab kuning mendasar pada Al Qur'an, Hadis dan rasionalitas (*naqli*) para ulama' yang ahli di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Afandi bahwa titik esensi dan sumber pokok dari diskursus kitab kuning sebagai literatur keagamaan Islam berdasarkan pada nash atau teks, yaitu Al Qur'an dan Hadis serta berdasarkan pada rasionalitas atau dalil *naqli*.¹

Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia telah mampu menerapkan kaidah atau ketentuan dalam cabang-cabang ilmu tersebut. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat. Ilmu *shorof* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat, sedangkan *balaghoh* adalah ilmu yang membahas tentang kosa kata bahasa Arab yang benar. Kecakapan dalam membaca kitab kuning ini yang sesungguhnya menjadi problema dalam mempelajarinya.²

Salah satu yang menjadi penyebab peserta didik tidak bisa membaca kitab kuning karena metode pembelajarannya. Para santri atau pelajar kurang berperan aktif karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat disebuah buku apa yang dijelaskan oleh guru. Ditambah lagi, guru kurang bisa memahami karakteristik peserta didiknya, padahal tiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda.

Menjawab dari problematika diatas, maka SMP Darul Karomah Mandaran Kota Pasuruan yang menjadi tempat penelitian ini, memiliki metode tersendiri yang efektif dan efisien dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini tergolong metode baru namun sangat membantu santri atau siswa dalam memahami serta cepat untuk mahir dalam membaca kitab kuning.. Metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan adalah metode *al Miftah Lil Ulum*.

Studi Literatur

Penelitian ini merupakan sebuah kajian tindaklanjut dari beberapa penelitian yang telah membahas mengenai metode *al Miftah Lil Ulum*. Namun kiranya sangat penting untuk dikaji kembali, dengan tujuan untuk menemukan kebaruan atas kajian atau penelitian yang telah ada. Diantara kajian yang dijadikan sebagai literatur adalah:

Penelitian dengan judul "Studi Komparasi Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* dan *Nubdatul Bayan* Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning". Persamaan dari sudut pandang tema adalah sama-sama membahas tentang Metode *al Miftah Lil Ulum*. Namun, terdapat perbedaan mengenai komparasi dengan metode *Nubdatul Bayan*.

Penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri". Persamaan dari sudut pandang tema adalah membahas mengenai metode pembelajaran kitab kuning. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian berada di pesantren.

Penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pesantren". Persamaan dari sudut pandang tema adalah cenderung sama membahas mengenai

¹ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi : Pustaka Isfahan, 2009), 24.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2015), 3.

pembelajaran kitab kuning. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya lebih kepada manajemen pembelajaran.

Maka penulis bertujuan untuk melengkapi dari kajian-kajian yang telah ada menjadi sebuah kajian yang lengkap mengenai penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimental, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti.³ Adapun jenis penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental*), yaitu rancangan penelitian untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.

Penelitian ini menguji *pre test* sebelum dilakukan *treatment* tanpa menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum*, menguji *post test* setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* serta pengaruh variabel X (metode *al Miftah Lil Ulum*) terhadap variabel Y (peningkatan kemampuan baca kitab kuning). Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan dan pengaruh dari variabel tersebut dengan menggunakan uji t.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: *pertama*, observasi atau pengamatan terhadap bagaimana sesungguhnya dalam penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* yang diterapkan di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. *Kedua*, Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen yang terkait, yang nantinya akan membantu menjawab fokus permasalahan dari penelitian ini. *Ketiga*, Tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post tes*. Keduanya ini nantinya yang akan digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

Kajian dan Pembahasan

Tinjauan Tentang Metode *Al Miftah Lil Ulum*

1. Pengertian Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Sebagaimana telah ditulis pada pembahasan di atas bahwa metode *al Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang tergolong baru dalam pembelajaran kitab kuning yang disusun oleh Badan *Tarbiyah wa Taklim Madrasi* (Batartama), bagian kurikulum pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan. Materi *al Miftah Lil Ulum* ini disusun dari sejumlah kitab yang khusus untuk mempelajari bagaimana caranya untuk bisa membaca kitab kuning, diantaranya yaitu kitab yang mempelajari tentang ilmu nahwu seperti kitab Jurumiyah, Nadzam al Imrity dan beberapa keterangan dari kitab Alfiyah Ibn Malik yang kemudian disusun menjadi satu jilid kitab.

³ Yatim Rianto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Unesa University, 2007). 121

⁴ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012). 215

Metode *al Miftah Lil Ulum* ini memiliki empat (4) jilid buku ditambah dengan 1 jilid buku edisi tasrif dan *nadzaman al Miftah* yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami bagi yang mau mempelajarinya untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Tidak hanya tersusun dengan menggunakan bahasa Arab saja, namun juga diterjemehkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan, kesimpulan yang sederhana, serta dilengkapi dengan tabel dan beberapa model latihan, hingga dilengkapi dengan lagu-lagu nadzaman yang menyenangkan.⁵

2. Sejarah dan Perkembangan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Metode *al Miftah Lil Ulum* ini adalah terbitan dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, lahirnya metode ini karena berangkat dari keresahan pengurus pondok melihat minimnya santri pemula atau santri baru dalam membaca kitab kuning yang berdampak terhadap pemahaman kitab lainnya, puncaknya pada tahun 2010 pendidikan di pondok pesantren mengalami kemunduran khususnya dalam pembelajaran kitab kuning.⁶ Berangkat dari keresahan inilah kemudian para pengurus dan para guru atau *asatidz* di pondok pesantren ini bermusyawarah yang kemudian lahirnya sebuah metode yang praktis dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini diterbitkan oleh BATARTAMA yaitu Badan *Tarbiyah wa Taklim Madrasi* oleh pondok pesantren Sidogiri. Metode ini dinamakan dengan metode *al Miftah Lil Ulum*.

Langkah awal yang dilakukan hingga lahirnya metode ini adalah studi banding ke pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Setelah melalui pertimbangan dan penggodokan yang matang, maka lahirlah metode ini yang disusun semenarik mungkin.

Visi dan misi lahirnya metode *al Miftah Lil Ulum* ini, visinya adalah untuk menghidupkan kembali semarak belajar dan mengaji kitab kuning sedangkan misinya adalah mencetak murid-murid yang handal dalam membaca kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan metode *al Miftah Lil Ulum* ini dirasa cukup berhasil menjawab keresahan dari pengurus dan para guru di pondok pesantren Sidogiri ini. Perlahan para santri mulai lebih memahami ilmu bagaimana agar bisa membaca dan memahami kitab kuning. Bahkan beberapa pondok pesantren dan madrasah lain ingin memakai metode *al Miftah* ini dalam pembelajaran kitab kuningnya, diantaranya seperti pondok pesantren Al Yasini, salah satu pondok pesantren maju di wilayah Pasuruan serta beberapa anak cabang dari pondok pesantren Sidogiri.

Semakin lama metode ini makin dikenal oleh masyarakat umum, karena tidak hanya sekedar tulisan saja, namun bukti akan keberhasilan penggunaan metode ini juga terwujud, sehingga semakin bertambah pula keinginan lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah bahkan sekolah umum untuk menerapkan metode ini. Karena banyaknya permintaan dari lembaga-lembaga pendidikan lain, sehingga kemudian diadakanlah seminar tentang bagaimana penggunaan dan penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* ini.

⁵ Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi, *Al Miftah Lil Ulum* (Pasuruan ; Pustaka Sidogiri, 2015)

⁶ Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan : BATARTAMA PPS), 7

Metode *al Miftah Lil Ulum* ini memiliki empat (4) jilid buku sebagai pedoman. Dalam menyetting kitab disesuaikan dengan dunia anak, dan dengan adanya font warna warni yang mampu merangsang otak kanan peserta didik. Adapun rincian isi dari kitab jilid tersebut adalah jilid 1, membahas tentang *kalam* dan *isim ghoiru munshorif*. Jilid 2, membahas tentang *isim nakirah*, *isim ma'rifat*, *isim mudzakkar* dan *muannas*, *isim jamid* dan *isim mustaq*. Jilid 3, membahas tentang fi'il yang meliputi fi'il madhi, mudhore' dan amar. Sedangkan jilid 4, membahas tentang *marfuatul asma'* yang berisikan tentang *muftada' khabar*, *fi'il* dan *isimnya kana*. Juga membahas tentang *manshubatul asma'* yang berisikan tentang *maf'ul bih*, *tamyiz*, *isimnya inna*. Serta membahas tentang *makhfudhotul asma'* yang berisikan tentang *majrur*, *mudhof ilaih* dan *tawabi'*.

Sebagai pelengkap materi terdapat pula *nadhom al Miftah* yang isinya disarikan dari kitab *al Fiyah Ibn al Malik dan Nadham al 'Imrithi*, ditambah dengan lagu-lagu yang sesuai dengan materi. Selain itu, sebagai pelengkap ada pula *tashrif* yang membahas tentang seputar kalimat *fi'il*, menampilkan sembilan (9) wazan penting yang sering dijumpai di kitab kuning.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah dengan menggunakan sistem modul. Anak yang mampu menguasai materi jilid dengan cepat maka naik jilid terlebih dahulu dan melanjutkan jilid-jilid setelahnya. Anak yang sudah menyelesaikan materi *al Miftah* sampai jilid empat atau selesai, maka tahapan selanjutnya adalah setoran baca kitab *Fathul Qorib* berikut memahami kedudukan lafadznya. Anak yang sudah sampai pada tahap ini diistilahkan dengan sebutan kelas taqrib. Pada tahap akhir, jika dirasa sudah mampu membaca kitab *Fathul Qorib* dengan benar maka dapat mengikuti tes wisuda.

Karena sistemnya adalah percepatan, maka tidak ada batas waktu minimal maupun maksimal, bahkan untuk menyelesaikan kitab *Fathul Qorib* sangat beragam, bila anak didik kemampuannya diatas rata-rata maka bisa ditempuh lebih cepat dibanding yang lain.⁷

4. Kelebihan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Pada dasarnya metode *al Miftah Lil Ulum* ini merupakan sebuah metode yang disusun oleh pengurus pondok pesantren Sidogiri dalam rangka menanggulangi banyaknya santri yang masih belum bisa membaca kitab kuning, sehingga disusunlah sebuah metode baca cepat kitab kuning ini, dengan mengambil dari kitab-kitab seperti *nahwu*, *sharaf* dan bahasa Arab yang didesain atau dimodifikasi semenarik mungkin, sehingga memiliki beberapa keunikan dan kelebihan. Kelebihan dari metode *al Miftah Lil Ulum* ini diantaranya adalah :

- a. Metode ini ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga memudahkan bagi pemula bahkan yang belum mahir dalam berbahasa Arab sekalipun.
- b. Kesimpulan dan rumusan disusun dengan sederhana dan praktis.

⁷ Tim *Al Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, 20

- c. Dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan secara sistematis serta desainnya dirancang sedemikian menarik.
- d. Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna yang elegan dan menarik agar tidak membosankan.
- e. Materi pembelajarannya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak karena memudahkan bagi mereka.
- f. Didukung dengan kinerja guru yang profesional dan berkompeteren.⁸

Tinjauan Tentang Kitab Kuning

Kalau kita berbicara tentang kitab kuning, tentunya harus mengacu pada pengertian yang digunakan di pesantren, karena istilah kitab kuning memang akrab dengan dunia pesantren terutama pesantren salaf karena disana dibahas dan dikaji kitab kuning. Menurut Sahal Mahfudh, diantara hal-hal yang menarik dari pesantren adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam hal lain mengapa disebut dengan kitab kuning, itu disebabkan karena kondisi riil kitab-kitab tersebut dicetak secara sederhana dan dengan memakai kertas yang berwarna kuning. Kondisi tersebutlah yang menjadi salah satu pertimbangan kenapa kitab-kitab klasik tersebut disebut dengan kitab kuning.⁹

Namun tidak kemudian menjadi serta merta akan mengubah istilah kitab kuning, setelah kitab-kitab tersebut dicetak dengan menggunakan kertas berwarna putih. Karena kitab kuning itu hanyalah sebuah istilah, maka pengertian yang lain dan berbeda dengan pengertian tersebut juga harus diapresiasi dan tidak secara mutlak ditolak begitu saja. Karena pada prinsipnya siapapun berhak untuk memberikan makna kitab kuning tersebut asalkan didasarkan kepada argumentasi yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab yang mengandung ilmu dan nilai-nilai ajaran Islam yang ditulis dengan bahasa Arab serta pada abad-abad lamanya.¹⁰

Kitab kuning merupakan gerbang bagi para pelajar Muslim untuk menggali ilmu-ilmu agama Islam. Literatur ini dipelajari di Indonesia tidak saja di madrasah sejak sebelum era kolonial, tetapi juga dikaji dan dilestarikan di pesantren.¹¹ Jika berbicara mengenai sejarah kitab kuning, jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab klasik yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab, dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Bahkan pergeseran perhatian utama dalam tradisi tersebut sejalan dengan pergeseran serupa yang terjadi di sebagian besar pusat dunia Islam. Sejumlah kitab yang dipelajari dipesantren relatif baru, tetapi tidak ditulis di Indonesia, melainkan di Makkah dan Madinah.¹²

⁸ Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, 19

⁹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LkiS, 1994), 263

¹⁰ Muhibbin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*, 4-5

¹¹ Al Rasyidin, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah*, Mandailing Natal, *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat ; Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), 22.

Kitab kuning ini disusun oleh para sarjana muslim Abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18 M. Sejalan dengan pendapat di atas, sejauh bukti-bukti historis yang tersedia, sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab kuning menjadi teks book, reference, dan kurikulum dalam pendidikan pesantren, seperti yang kita kenal sekarang, baru dimulai pada abad ke-18 M. bahkan, cukup realitas juga memperkirakan bahwa pengajaran kitab kuning secara misal dan permanent itu mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19 M ketika sejumlah ulama Nusantara, khususnya Jawa, kembali pada program belajarnya di Mekkah.

Di daerah asalnya, yaitu Timur Tengah, kitab kuning disebut dengan istilah "al-kutub al-qadimah", yaitu kitab-kitab klasik sebagai sandingan dari "al-kutub al asriyah", yaitu kitab-kitab moderen. Penulisan kitab kuning oleh ulama zaman dahulu merupakan sebuah tradisi keilmuan Islam, karena hampir pada setiap permasalahan yang terjadi, terdapat lebih dari satu pendapat atau pendekatan berbeda dalam tradisi keilmuan Islam.¹³

Hasil Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* Di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa

Dalam proses belajar mengajar, sebuah metode berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Karena metode itu adalah sebuah jalan atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Namun, tidak semua metode dapat mengimplementasikan pembelajaran kepada tujuan yang diinginkan, harus mengetahui bagaimana gagasan metode tersebut, langkah-langkah menggunakan metode tersebut, apa kelebihan dan kekurangannya. Sehingga menjadi tuntutan bagi seorang guru atau pendidik untuk memilih metode apa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Walaupun telah menemukan metode yang tepat untuk diterapkan, tidak boleh merasa puas dan cukup dengan metode itu saja, tetap perlu diadakan sebuah evaluasi untuk mengukur metode tersebut benar-benar sesuai atau tidak serta apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tersebut atau tidak. Menurut pandangan Kyai Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Gontor, metode pembelajaran yang ada saat ini, dipandang perlu untuk dievaluasi dan disempurnakan kembali, segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi kelebihan ditingkatkan atau dipertahankan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kemampuan hasil belajar siswa dapat meningkat dan berkembang.¹⁴

Dengan adanya metode yang baik dan tepat, akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar siswa, karena pada hakekatnya hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswanya dalam upaya mencapai tujuan belajarnya.

Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku atau pemahaman pada diri siswa sebagaimana menurut pendapat Hamalik. Perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut

¹³ Muhammad Thoriqussu'ud, *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid, Vol. 1, No. 2, Juli 2012.

¹⁴ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Prees, 2004), 40.

dapat diartikan dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan dan analisis hasil angket yang disebarakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau siswa kelas kontrol pada data pre test tanpa treatment, seluruh siswa memperoleh nilai kurang (100%). Adapun pada kelas eksperimen ada 7 siswa (35%) mendapat nilai kurang, untuk nilai cukup ada 12 siswa (60%), dan untuk nilai baik ada 1 siswa (5%). Secara detail menggunakan aplikasi SPSS 16 memiliki data yang lebih lengkap di dalam tabel 1 berikut.

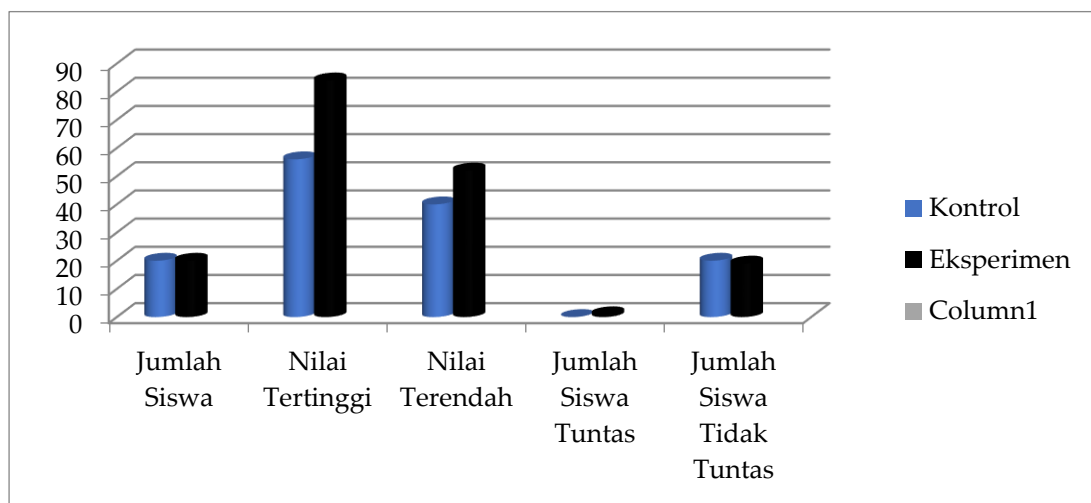
Tabel 1. Data Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
SMP Darul Karomah Mandaran

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Kategori	Pre Test	Kategori
1	48	Kurang	64	Cukup
2	52	Kurang	72	Cukup
3	40	Kurang	84	Baik
4	56	Kurang	68	Cukup
5	52	Kurang	56	Kurang
6	48	Kurang	60	Cukup
7	56	Kurang	52	Kurang
8	40	Kurang	64	Cukup
9	56	Kurang	72	Cukup
10	52	Kurang	68	Cukup
11	44	Kurang	52	Kurang
12	48	Kurang	60	Cukup
13	52	Kurang	56	Kurang
14	44	Kurang	64	Cukup
15	56	Kurang	60	Cukup
16	52	Kurang	56	Kurang
17	48	Kurang	56	Kurang
18	56	Kurang	68	Cukup
19	52	Kurang	64	Cukup
20	44	Kurang	52	Kurang

Tabel 2. Statistik Data Pre Test

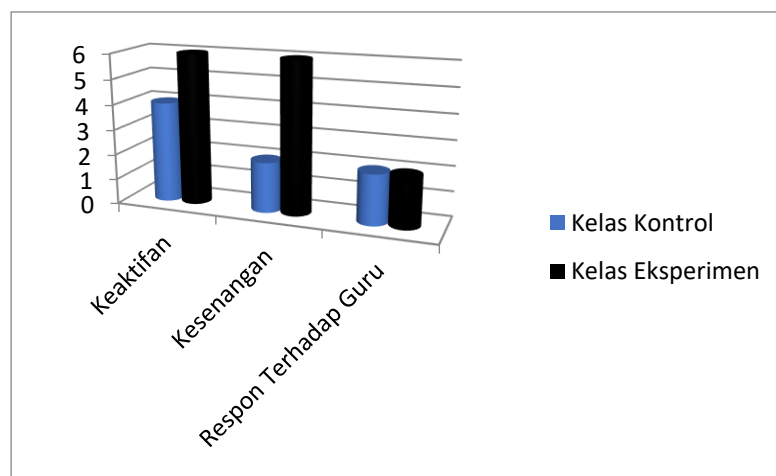
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	20	16	40	56	49.80	5.268	27.747
Eksperimen	20	32	52	84	62.40	8.146	66.358
Valid N (listwise)	20						

Grafik 1. Statistik Data Pre Test



Adapun hasil observasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap pre test, dapat dilihat pada grafik 2 berikut.

Grafik 2. Hasil Observasi Pre Test



Dari hasil observasi diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang aktif pada kelas kontrol hanya 4 orang dan pada kelas eksperimen 6 orang. Adapun tingkat kesenangan siswa pada kelas kontrol hanya 2 siswa dan pada kelas eksperimen 6 siswa. Sedangkan respon terhadap guru pada kelas kontrol dan eksperimen hanya 2 orang.

Hal ini menunjukkan rendahnya keaktifan siswa, kesenangan siswa terhadap pelajaran serta respon terhadap guru, karena sampel yang peneliti ambil adalah 20 siswa, sehingga dapat disimpulkan hanya ada 20% siswa yang aktif pada kelas kontrol dan 30% siswa yang aktif pada kelas eksperimen. Adapun tingkat kesenangan siswa pada kelas kontrol hanya 10% siswa dan kelas eksperimen 30%. siswa. Sedangkan respon terhadap guru pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing hanya 20% siswa saja.

Sedangkan berdasarkan temuan dan analisis hasil angket yang disebarakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau siswa kelas kontrol pada data post test tanpa treatment, terdapat 13 siswa (65%) yang mendapat nilai kurang dan ada 7 siswa (35%) yang mendapat nilai cukup, sedangkan untuk data pre test seluruh siswa mendapatkan kategori kurang (100%). Sedangkan dikelas eksperimen dengan jumlah responden 20 siswa, setelah mendapat treatment metode al Miftah Lil Ulum, mendapatkan nilai post test dengan kategori tuntas belajar secara keseluruhan, dengan rincian 18 responden (90%) dengan kategori sangat baik dan 2 responden (10%) dengan kategori baik. Secara detail menggunakan aplikasi SPSS 16 memiliki data yang lebih lengkap di dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

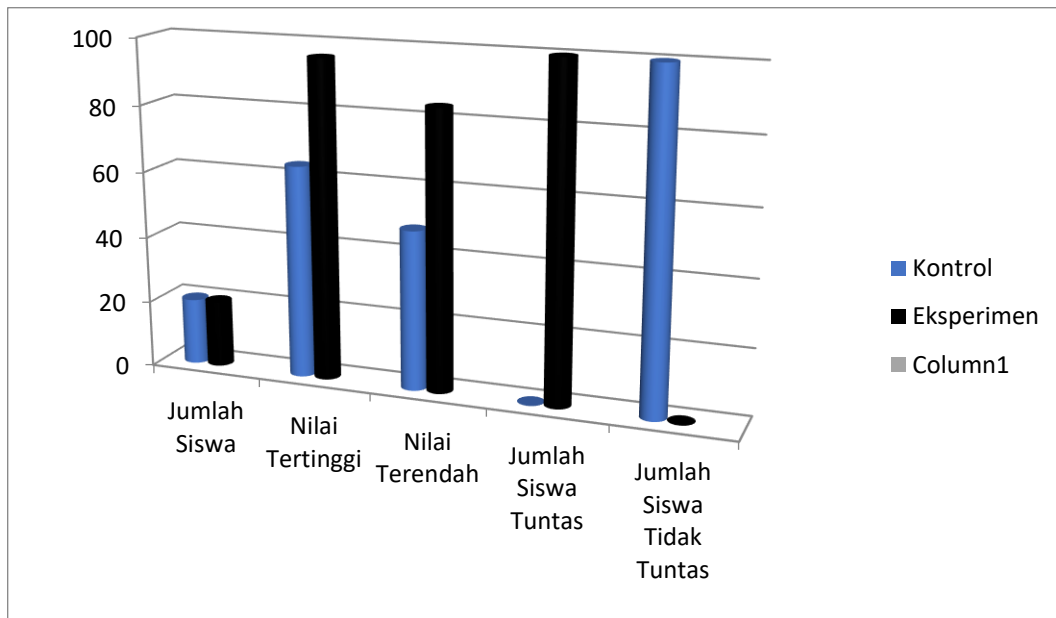
No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Post Test	Kategori	Post Test	Kategori
1	52	Kurang	96	Sangat Baik
2	60	Cukup	96	Sangat Baik
3	52	Kurang	92	Sangat Baik
4	64	Cukup	84	Baik
5	56	Kurang	92	Sangat Baik
6	56	Kurang	92	Sangat Baik
7	60	Cukup	96	Sangat Baik
8	48	Kurang	96	Sangat Baik
9	60	Cukup	88	Sangat Baik
10	56	Kurang	96	Sangat Baik
11	48	Kurang	84	Baik
12	52	Kurang	88	Sangat Baik
13	60	Cukup	88	Sangat Baik
14	52	Kurang	88	Sangat Baik

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Post Test	Kategori	Post Test	Kategori
15	64	Cukup	92	Sangat Baik
16	56	Kurang	92	Sangat Baik
17	52	Kurang	96	Sangat Baik
18	64	Cukup	96	Sangat Baik
19	56	Kurang	92	Sangat Baik
20	52	Kurang	96	Sangat Baik

Tabel 4. Statistik Data Post Test

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	20	16	48	64	56.00	5.026	25.263
Eksperimen	20	12	84	96	92.00	4.104	16.842
Valid N (listwise)	20						

Grafik 3. Statistik Data Post Test

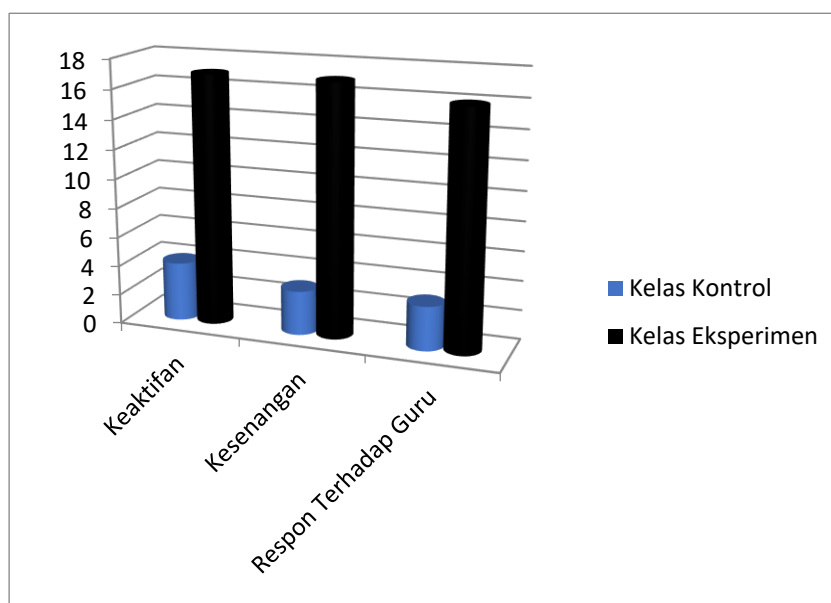


Berdasarkan grafik 3 yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas eksperimen dari rata-rata pre test 62 menjadi 92 dari rata-rata post test. Hal ini menunjukkan bahwa metode *al Miftah Lil Ulum* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa, khususnya di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Tingkat kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dapat dilihat dari kemampuan membaca kitab *al Miftah Lil Ulum*, kemampuan memahami kedudukan kalimat serta kemampuan dalam memahami arti dan maksud bacaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa dan perlu dipertahankan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chatarina Tri Anni yang mengatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁵ Sedangkan dalam penerapan metode *al Miftah* ini, bentuk perubahannya adalah peserta didik mampu secara cepat memahami materi pembelajaran, peserta didik mampu menentukan kedudukan bacaan di dalam kitab serta mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan di dalam kitab tersebut.

Adapun hasil observasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap post test, dapat dilihat pada grafik 4 berikut.

Grafik 4. Hasil Observasi Post Test



Dari hasil observasi diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang aktif pada kelas kontrol hanya 4 orang dan pada kelas eksperimen 17 orang. Adapun tingkat kesenangan siswa pada kelas kontrol hanya 3 siswa dan pada kelas eksperimen 17 siswa. Sedangkan respon terhadap guru pada kelas kontrol hanya 3 orang dan pada kelas eksperimen 16 orang.

¹⁵ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT UNNES Press, 2006), 4

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari segi keaktifan, kesenangan dan respon terhadap guru pada kelas eksperimen, kesenangan siswa terhadap pelajaran serta respon terhadap guru. Siswa yang aktif pada kelas kontrol hanya 20% sedangkan pada kelas eksperimen adalah 85%. Adapun siswa yang senang pada kelas kontrol adalah 15%, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 85%. Adapun respon terhadap guru pada kelas kontrol hanya 15%, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 80%.

Penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan yang dikategorikan sangat baik karena memiliki keunikan dan kelebihan dibanding metode yang lain diantaranya adalah ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga memudahkan bagi pemula bahkan yang belum mahir dalam berbahasa Arab sekalipun, kesimpulan dan rumusan disusun dengan sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan secara sistematis serta desainnya dirancang sedemikian menarik, didesain dengan tampilan dan kombinasi warna yang elegan dan menarik agar tidak membosankan, materi pembelajarannya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak karena memudahkan bagi mereka serta didukung dengan kinerja guru yang profesional dan berkompeten.

Menurut Ismail Sukaedi, metode menjadi salah satu faktor penunjang meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran, pendidikan dan pembinaan dari guru terhadap siswa dengan menggunakan metode yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Metode *al Miftah Lil Ulum* sendiri didukung dengan kinerja guru yang kompeten dan profesional. Bahkan untuk mensukseskan program ini, semua guru harus diikutkan program training yang diadakan oleh team penyusun *al Miftah* Sidogiri ini. Dengan menguasai dan memiliki sanad keilmuan yang jelas maka guru akan lebih menguasai pelajaran sehingga mudah memberi pemahaman kepada para peserta didiknya.¹⁶

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mujali (2017) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning para santri baru di pondok pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura.¹⁷ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Afifah dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Metode *al Miftah* Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum al Yasini Pasuruan menjelaskan bahwa, peningkatan kualitas membaca kitab kuning para santri dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah meningkatnya

¹⁶ Ismail Sukaedi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta : Tunas Gemilang Press), 29

¹⁷ AhmadMujali, *Efektivitas Penerapan Metode al Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 8 No. 1, 2017

hasil belajar, bisa membedakan kedudukan kalimat atau *lafadz* dalam kitab kuning serta dapat membaca kitab kuning dengan benar.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa yang signifikan dengan menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum*, yang berarti semakin tinggi kemampuan membaca kitab kuning siswa maka semakin tinggi pula signifikansi penggunaan metode *al Miftah Lil Ulum*.

Pengaruh Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah, maka dapat diketahui dengan melakukan uji T atau uji beda. Dalam melakukan uji t atau uji beda yang menjadi pokok dalam penelitian ini dengan menggunakan Paired Sample T-test (Uji T untuk sampel berhubungan). Ini digunakan untuk menguji apakah rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan sama atau berbeda. Jadi, dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa.

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil uji t dibawah ini, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (-14,662) < t_{tabel} (-2,145)$ atau probabilitas kesalahan $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan baca kitab kuning siswa, sebelum menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* dan sesudah menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum*.

Tabel 5. Hasil Uji T

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre_Test - Post_Test	-29.600	9.029	2.019	-33.826	-25.374	-14.662	19	.000

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh antara metode *al Miftah Lil Ulum* dengan kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Dibuktikan dengan adanya perubahan nilai setelah dilakukan uji oleh peneliti dari data pre test dan post test.

Adapun apa saja yang menjadi pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning, sudah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya diantaranya adalah peserta didik dapat membaca dengan benar, peserta didik dapat menentukan kedudukan bacaan kalimat serta dapat mengartikan dan menjelaskan maksud

bacaan kalimat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji post test yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan instrument penelitian yang telah disusun, bahwa rata-rata responden atau siswa kelas eksperimen dapat menjawab soal dengan benar terkait materi pembelajaran, menentukan kedudukan bacaan serta mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan, sesuai dengan paparan data hasil uji post test yang dilakukan oleh peneliti.

Pengaruh yang positif dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang jauh lebih baik lagi serta diharapkan secara cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk bisa selektif dalam memilih sebuah metode yang tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike, bahwa belajar merupakan hubungan atau interaksi antara stimulus dan respon.¹⁸ Serta sebagaimana pendapat Bariyah Oktariska, bahwa terdapat dua aspek pokok yaitu stimulus dan respon. Secara umum stimulus dapat diartikan sebagai rangsangan atau dorongan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi atau membentuk tingkah laku, sedangkan respon diartikan sebagai tanggapan atau kemampuan yang ditunjukkan setelah adanya pemberian stimulus. Dari adanya stimulus inilah kemudian diharapkan adanya hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam penerapan teori ini, metode *al Miftah Lil Ulum* mampu memberikan rangsangan atau stimulus terhadap peserta didik, sehingga dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* tersebut dapat memberikan hasil belajar yang baik pula, ditandai dengan meningkatnya kemampuan baca kitab kuning para siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Adapun rangsangan atau stimulus dari metode *al Miftah Lil Ulum* sendiri diantaranya yaitu adanya lagu-lagu yang digunakan dalam menghafal materi pembelajaran serta adanya game latihan soal yang telah disusun dan didesain dengan sangat menarik untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga dari sini kemudian peserta didik merespon dengan positif dari rangsangan atau stimulus tersebut dengan hasil belajar yang baik.

Dari beberapa penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini, baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman, bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik, seorang pendidik harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode yang baik, sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Darul

¹⁸ Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT.Grasindo, 1991, 380

¹⁹ Bariyah Oktariska, *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMKN 6 Malang*, JKTP, Vol 1, No 2, Juni, 2018

Karomah Mandaran Pasuruan. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. Kedua, Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Adapun pengaruhnya adalah peserta didik dapat membaca dengan benar, peserta didik mampu menentukan kedudukan bacaan di dalam kitab serta peserta didik mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan di dalam kitab.

Referensi

- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. UNNES Press.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi. (2015). *Al Miftah Lil Ulum*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Bruinessen, M. V. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat; Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Haedari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Mahfudh, S. (1994). *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mochtar, A. (2009). *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Muhibbin. (2011). *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang: Robar Bersama.
- Mujali, A. (2017). Efektivitas Penerapan Metode *al Miftah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 8(1), 81-96.
- Oktariska, B. (2018). Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMKN 6 Malang. *JKTP*, 1(2), 42-56.
- Rasyidin, Al. (2017). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah Mandaling Natal. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 12-24.
- Rianto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University.
- Sukaedi, I. (2007). *Model-model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Thoriqussu'ud, M. (2012). Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, 1(2), 23-33.
- Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri. (2015). *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: BATARTAMA PPS.
- Winkel, WS. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.